

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara hakikat para orang tua memiliki keinginan supaya anak-anaknya bertumbuh kembang sebagai seorang anak dengan sebaik-baiknya, tahu mengenai perbedaan berbagai hal yang baik ataupun buruk, menghindari untuk terlibat pada tindakan-tindakan yang bisa membawa kerugian terhadap individu lainnya maupun dirinya sendiri. Keinginan-keinginan ini kiranya dapat semakin mudah untuk diwujudkan jika semenjak semula para orang tua sudah memiliki kesadaran akan peranannya menjadi sosok orang tua yang mempunyai pengaruh signifikan bagi tumbuh kembang anak-anaknya.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan jaman, kini orang tua akan mulai memainkan suatu peran atau jabatan tertentu memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawabnya dalam mengasuh anak. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan serta perkembangan dari seorang anak, para orangtua dapat membantu disertai berbagai kiat-kiat tertentu. Untuk memberikan bantuan agar terwujudnya jiwa kreatif yang dimiliki seorang anak diperlukan pelatihan dalam suatu keahlian yang disesuaikan pada keinginan pribadi serta diberikan peluang agar dapat melakukan aktivitas yang mempengaruhi perkembangan minat ataupun talentanya.

Peran terpenting sebagai usaha dalam pengembangan kepribadian seorang anak dimiliki oleh keluarga. Orang tua yang merawat disertai kasih sayang secara utuh serta mendidik dengan berbagai nilai yang diterapkan dalam hidup, mulai dari keagamaan sampai dengan sosial kebudayaan yang diberikan sebagai suatu faktor kenyamanan agar memberi persiapan terhadap anak-anak sebagai kepribadian serta bagian dari lingkup bermasyarakat dengan sebaik-baiknya.¹ Pendidikan hendaknya bisa memberikan pelayanan terhadap seluruh rakyat khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus.

¹ Syamsu, Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000) 37.

Mereka berhak mendapatkan pendidikan yang mempunyai kelainan/gangguan kemandirian, intelektual, sosial, emosi, jasmani agar mereka menjalankan kehidupan dibalik segala kekurangan secara optimal. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 2 yang menyatakan “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Agar tiada lagi sekolah yang beralasan melakukan penolakan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus disertai keinginan menuntut ilmu pada lingkup sekolah.

Anak berkebutuhan khusus di Indonesia terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu : anak yang mengalami tuna netra (buta), tunarungu (tidak dapat mendengar), tunagrahita (hambatan kecerdasan intelektual), tunadaksa (cacat tubuh), tunalaras (hambatan pengendalian emosi), tunaganda (kombinasi kelainan), autisme (kelainan perkembangan sistem), indigo (supranatural), kesulitan belajar, lamban belajar dan cerdas istimewa bakat istimewa. Pada garis besarnya anak-anak yang berkebutuhan khusus bisa dikelompokkan atas dua macam yakni anak berkebutuhan khusus yang memiliki sifat menetap atau permanen, dan anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki sifat sementara ataupun kontemporer.

Tunarungu merupakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pada terhambatnya fungsi pendengaran yang dimiliki. Jika ditinjau melalui fisik seorang tunarungu tidak jauh beda pada anak-anak normal yang lainnya, namun saat melakukan komunikasi baru dapat dilihat bahwa anak tersebut adalah seorang tunarungu. Karena mengalami gangguan fungsi dalam pendengaran, sehingga menimbulkan hambatan potensi yang dimilikinya. Meskipun demikian anak tunarungu mempunyai hak-hak yang sama sebagai warga negara dengan orang yang normal. Antara lain hak tunarungu: perlindungan, pendidikan, pekerjaan serta penghidupan yang layak di masyarakat sama dengan orang yang mendengar. Mereka juga mempunyai kewajiban sebagai warga negara yakni menerima keadaan yang dimilikinya, kewajiban untuk bersekolah, kewajiban di keluarga, mentaati peraturan negara dan lingkungan masyarakat dia tinggal.

Anak tunarungu turut berkewajiban dalam pelaksanaan peribadatan terhadap Tuhan serta memiliki kepercayaan tentang

keberadaan dari surga maupun neraka. Pada masa globalisasi sekarang, banyaknya penduduk yang semakin mendewakan adanya IPTEK, berbagai alat-alat yang sangat canggih dibuat oleh manusia. Nyatanya tidak ada yang salah dari kemajuan IPTEK ini, akan tetapi sangat disayangkan dikarenakan sangat mengejar seluruh hal tersebut sehingga menyampingkan berbagai perihal yang lebih memiliki kepentingan dan hendaknya menjadi keutamaan, yakni kegiatan peribadatan pada hidup keseharian yang menjadi penentu bagi manusia untuk menjalani kehidupan selanjutnya pada tempat yang berbeda dari dunia yaitu akhirat.

Perihal tersebut tentu saja tidak terlepas oleh tuntunan secara agama yang didapatkan, khususnya melalui keluarga yang menjadi sandaran bagi anak-anak agar bisa tumbuh dan berkembang pada awal kehidupannya. Pendidikan dari orang tua memiliki dampak yang signifikan pada kependidikan yang dimiliki oleh seorang anak serta berbagai pendidikan yang nantinya didapatkan pada lingkup sekolahan maupun dalam lingkup bermasyarakat. Setelah mengetahui betapa besar peranan dari keluarga pada bidang kependidikan seorang, sudah seharusnya tiap-tiap orang tua mampu mengajarkan tata cara interaksi yang disesuaikan oleh syari'at Islam.

Keluarga sebagai pemegang peran terpenting pada kependidikan agama seorang anak, menjadi pihak yang pertama-tama melakukan interaksi terhadap anak-anak mereka. Seluruh lika-liku kehidupan yang telah dilewati anak-anak semenjak dini, mulai dari memiliki kesadaran ataupun belum memiliki kesadaran turut sebagai elemen yang bersatu untuk membentuk pribadi seorang anak. Dengan demikian, keluarga menjadi media pertama kalinya bagi seorang anak mendapat pendidikan, maka orang tua wajib memiliki peranan terpenting pada kependidikan tersebut melalui pengajaran budi pekerti serta berakhlak yang baik, dikarenakan dengan akhlak yang baik adalah capaian sesungguhnya dalam kependidikan.²

Setiap anak terlahir pada kondisi yang fitrah, sementara pada pengembangan lebih lanjut pada fitrah diberikan pengaruh dari lingkup keluarga. Dimana dalam

² Athiyah, M.Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1990) 1.

lingkup keluarga adalah sebagai bagian yang mempunyai dampak terbesar bagi tumbuh kembang anak ketika masa-masa awal kehidupan seorang anak. Keluarga turut seringkali identik pada fasilitas maupun instansi pengasuh yang bisa memberi rasa cinta serta menyayangi anak, keluarga adalah sumber pokok pada banyaknya sumber kependidikan nalar pada anak. Sebagai tempat yang menentukan berbagai nilai maupun norma-norma yang diberlakukan pada lingkup bermasyarakat kemudian berlanjut pada cara hidup dalam lingkup masyarakat itu sendiri. Pada tiga lingkup ini bisa memberikan pengaruh dan juga bisa memiliki peran secara aktif pada kegiatan peribadatan seorang anak yang menjadi wujud seseorang dengan pribadi keagamaan.

Contohnya dalam membimbing aspek agama pada seorang anak yang menjadi siswa tunarungu pada sekolah menengah pertama luar biasa negeri Jepara yang didasari oleh pengamatan bahwa bimbingan keagamaan yang diterapkan pada umumnya tenaga pendidik memiliki peran menjadi orangtua yang kedua, para tenaga pendidik amat memberikan penekanan pada aspek-aspek agama. Perihal tersebut turut terikat dengan peranan dari orangtua anak didik yang memiliki peran keaktifan pada kependidikan seorang anak, khususnya terkait pada permasalahan agama, serta menekankan pada perilaku beragama terhadap anak-anak. Pada dasarnya setiap anak mempunyai naluri spiritual dari lahir, meski mereka mempunyai takdir yang berbeda-beda, seperti halnya anak tunarungu mereka memiliki kekurangan dalam pendengaran tp mereka memiliki kelebihan di insthing mereka.

Hal seperti itu orangtua harus tahu bagaimana metode yang benar agar memberikan bimbingan terhadap anaknya agar dapat menjadi anak yang baik. Dengan demikian dilakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Perilaku Beragama Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Tingkat SMP di SLB N Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu di Jepara?
2. Bagaimana perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak berkebutuhan khusus tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui intensitas bimbingan keagamaan orang tua anak tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara.
2. Untuk mengetahui perilaku beragama anak tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku beragama anak tunarungu tingkat SMP di SLB N Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dihasilkan berikut memiliki harapan bisa memberikan sumbangan pikiran pada dunia pendidikan secara khusus, dan memberikan dorongan kepada para peneliti lainnya dalam pengadaan penelitian secara lebih dalam tentang dunia kependidikan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan variasi dalam mengajar di SLB N Jepara dan memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga anak dapat memahami tentang berperilaku baik sesuai ajaran agama.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap serta siswa memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Orang Tua

Diharap agar orang tua bisa mendapat referensi pada pelaksanaan untuk membimbing agama terhadap seorang anak semenjak kecil. Serta sebagai suatu materi informasi keilmiah untuk keluarga yang menyelenggarakan pendidikan pertama kalinya serta pondasi paling penting untuk anak.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran mengenai bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan, motto, persembahkan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bagian ini terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bagian ini terdiri dari dua sub bab : bab pertama, deskripsi data penelitian, sub bab kedua analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari : kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

